

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada bulan Juni tahun 2025. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan lembar observasi, dengan satu orang ibu yang memiliki balita sebagai responden. Hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sikumana. Puskesmas Sikumana terletak di Kelurahan Sikumana, Kecamatan Maulafa Kota Kupang. Wilayah kerja Puskesmas Sikumana mencakup enam kelurahan dalam wilayah Kecamatan Maulafa, dengan luas wilayah kerja 200,67 km². Kelurahan yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Sikumana adalah Kelurahan Sikumana, Kelurahan Oepura, Kelurahan Kolhua, Kelurahan Naikolan, Kelurahan Bello, dan Kelurahan Fatukoa. Adapun batas-batas wilayah kerja Puskesmas Sikumana adalah sebelah timur berbatasan langsung dengan Kecamatan Kupang Tengah, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Alak, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Oebobo, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kupang Barat.

Wilayah kerja Puskesmas Sikumana mencakup seluruh penduduk yang berdomisili di Kecamatan Maulafa. Puskesmas Sikumana menyelenggarakan berbagai program pelayanan kesehatan, antara lain pemeriksaan kesehatan, penerbitan surat keterangan sehat, pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan layanan lainnya. Pengambilan data oleh peneliti difokuskan pada kasus diare pada balita yang tercatat di Poli KIA.

4.1.2. Karakteristik Responden Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang ibu yang memiliki balita dan terdaftar di wilayah kerja Puskesmas Sikumana. Data karakteristik responden mencakup nama, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, serta jenis pekerjaan.

Tabel 4.1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Responden 1
Inisial Responden	Ny. O
Umur	33 Tahun
Jenis Kelamin	Perempuan
Pendidikan Terakhir	SMA
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, karakteristik subjek penelitian menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berinisial Ny.O, berjenis kelamin perempuan, dan berusia 33 tahun. Pendidikan terakhir lulus Sekolah Menengah Atas (SMA), dan saat ini sebagai ibu rumah tangga. Responden memiliki dua orang anak, salah satu anaknya adalah balita berusia 2 tahun 1 bulan 11 hari. Karakteristik ini sesuai dengan kriteria inklusi dalam penelitian, yaitu ibu yang memiliki balita dan bersedia menerima edukasi kesehatan tentang diare pada balita. Ibu belum pernah mengikuti edukasi kesehatan secara formal terkait penyakit diare pada balita baik dari puskesmas maupun dari program lainnya.

4.1.3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Diare Sebelum Edukasi Kesehatan

Pengetahuan ibu diukur menggunakan kuesioner dengan 6 butir soal, dengan Kriteria Penilaian sebagai berikut Sumber : (Nursalam, 2020)

Kriteria Jawaban	Skor
Sangat benar / sangat lengkap	10
Benar sebagian / cukup jelas	7-9
Kurang tepat / sebagian salah	4-6
Salah / tidak menjawab	0-3

Berikut ini hasil pengukuran pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan media leaflet tentang diare pada balita

Tabel 4.2 Pengetahuan Ny.O Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan

No	Aspek Pengetahuan	Kriteria Jawaban	Skor
1	Pengertian diare	Kurang tepat	4
2	Penyebab diare	Benar sebagian	7
3	Tanda dan gejala	Benar sebagian	7
4	Jenis-jenis diare	Salah	2
5	Cara mencegah diare	Kurang tepat	4
6	Penanganan diare	Kurang tepat	4
Total Skor			28
Skor Maksimal			60

Nilai akhir (presentase)

$$\text{Skor Akhir} = (28/60) \times 100\% = 46,7\%$$

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menunjukkan responden sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan media leaflet tentang diare pada balita, pengetahuan yang dimiliki ibu masih terbatas pada pengertian diare, pada penyebab dan sebagian gejala diare, namun belum sepenuhnya memahami jenis, pencegahan dan penanganan diare secara menyeluruh.

Dengan demikian, total skor yang diperoleh ibu adalah 28 dari maksimal 60 poin, atau setara dengan 46,7% yang mengindikasikan bahwa pengetahuan ibu berada dalam kategori rendah.

4.1.4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Diare Setelah Edukasi Kesehatan

Berikut ini hasil pengukuran pengetahuan ibu Ny.O pada hari ke 4 hingga 5 setelah dilakukan edukasi kesehatan.

Tabel 4.3 Pengetahuan Ny.O Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan

No	Aspek Pengetahuan	Kriteria Jawaban	Skor
1	Pengertian diare	Sangat benar	10
2	Penyebab diare	Sangat benar	10
3	Tanda dan gejala	Benar sebagian	9
4	Jenis-jenis diare	Benar sebagian	9
5	Cara mencegah diare	Sangat benar	10
6	Penanganan diare	Benar sebagian	9
Total Skor			57
Skor Maksimal			60

Nilai akhir (presentase)

$$\text{Skor Akhir} = (57/60) \times 100\% = 95\%$$

Berdasarkan tabel 4.3, setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media leaflet, dilakukan kembali pengukuran pengetahuan ibu melalui kuesioner yang sama dengan sebelumnya. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Ibu mampu menjawab dengan sangat benar pada aspek pengertian diare, penyebab, dan cara mencegah diare masing-masing mendapatkan skor 10. Pada aspek tanda dan gejala, jenis diare, dan penanganan diare, ibu menjawab benar sebagian, masing-masing dengan skor 9.

Dengan demikian, total skor yang diperoleh ibu adalah 57 dari total maksimal 60 poin, atau setara dengan 95% yang mengindikasikan bahwa pengetahuan ibu berada dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa media leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang diare pada balita.

4.1.5. Gambaran Penerapan Edukasi Menggunakan Media Leaflet Pengetahuan Ibu Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan

Intervensi berupa edukasi kesehatan diberikan kepada satu orang responden, yaitu seorang ibu yang memiliki balita, dengan tujuan meningkatkan pengetahuannya tentang diare pada anak. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah responden selama empat hari berturut-turut, mulai tanggal 18 hingga 21 Juni 2025. Materi edukasi disampaikan setiap pagi menggunakan media leaflet. Berdasarkan hasil lembar observasi selama pelaksanaan intervensi, diketahui bahwa pengetahuan responden mengenai diare pada balita mengalami peningkatan yang signifikan.

Tabel 4.4 Perbandingan Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan

No	Aspek Pengetahuan	Skor Sebelum Edukasi	Skor Sesudah Edukasi
1	Pengertian diare	4	10
2	Penyebab diare	7	10
3	Tanda dan gejala	7	9
4	Jenis-jenis diare	2	9
5	Cara mencegah diare	4	10
6	Penanganan diare	4	9
Rata-Rata Skor		28	57
Presentase		46,7%	95%

Sebelum diberikan edukasi kesehatan, tingkat pengetahuan ibu mengenai diare pada balita masih tergolong rendah. Dari enam aspek yang dinilai, total skor yang diperoleh sebesar **28**, dengan rata-rata setara dengan **46,7%** dari nilai maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman ibu masih terbatas, terutama pada aspek *jenis-jenis diare* yang hanya memperoleh skor **2**. Aspek lainnya, seperti *pengertian diare*, *cara*

pencegahan, dan *penanganan*, juga menunjukkan skor yang rendah, masing-masing memperoleh nilai 4. Meskipun terdapat sedikit pemahaman pada aspek *penyebab* serta *tanda dan gejala diare*, skor yang diperoleh masih tergolong belum optimal, yaitu 7.

Setelah intervensi edukasi kesehatan dilaksanakan selama empat hari berturut-turut dengan menggunakan media leaflet, terjadi peningkatan yang sangat signifikan terhadap pengetahuan ibu. Total skor meningkat menjadi 57, dengan rata-rata 9,5 atau 95%, mendekati nilai maksimal. Peningkatan paling mencolok terjadi pada aspek *pengertian diare*, *jenis-jenis diare*, dan *cara pencegahan*, yang masing-masing mencapai skor antara 9 hingga 10. Bahkan pada aspek *jenis-jenis diare*, yang sebelumnya memperoleh skor terendah, terjadi peningkatan yang sangat signifikan dari 2 menjadi 9.

Hasil ini mencerminkan bahwa intervensi edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden. Edukasi yang dilakukan secara langsung, berulang, dan disertai media pendukung terbukti mampu memperbaiki serta memperluas pemahaman ibu mengenai diare pada balita. Dengan meningkatnya pengetahuan tersebut, diharapkan ibu dapat lebih tanggap dalam melakukan upaya pencegahan, mengenali gejala diare secara dini, serta memberikan penanganan yang tepat, sehingga dapat meminimalkan risiko komplikasi akibat keterlambatan penanganan diare pada anak.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, karakteristik yang menjadi perhatian utama adalah pendidikan terakhir responden, yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA). Latar belakang pendidikan ini memberikan gambaran bahwa responden memiliki kemampuan membaca dan memahami informasi secara sederhana. Pendidikan tingkat menengah memungkinkan responden untuk menerima dan mengolah informasi kesehatan, khususnya yang disajikan dalam bentuk visual dan bahasa yang mudah dipahami. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat

pengetahuan seseorang, termasuk dalam hal kesehatan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung mempermudah seseorang dalam memahami dan mengaplikasikan informasi yang diterima dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, media leaflet menjadi pilihan tepat karena dapat menjembatani informasi kesehatan kepada individu dengan tingkat pendidikan menengah.

Hasil penelitian sebelumnya mendukung temuan ini. Penelitian oleh (Pratiwi, 2021) menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media leaflet efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan diare, terutama pada responden dengan latar belakang pendidikan menengah. Penelitian serupa oleh (Anggraini & Kumala, 2022) juga menyimpulkan bahwa leaflet sebagai media edukatif mampu meningkatkan pemahaman ibu tentang penyakit diare karena sifatnya yang praktis, mudah dibaca, dan dapat dipelajari berulang kali. Dengan demikian, karakteristik pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini menjadi faktor yang berkontribusi positif terhadap keberhasilan intervensi edukasi kesehatan. Pemberian informasi melalui leaflet terbukti sesuai dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai diare pada balita.

4.2.2. Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan

Hasil pengisian kuesioner oleh responden sebelum pelaksanaan edukasi kesehatan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai diare pada balita tergolong rendah. Dari total skor maksimal 60, responden hanya memperoleh skor 28 atau setara dengan 46,7%. Capaian ini mencerminkan keterbatasan pemahaman ibu dalam mengenali dan menangani penyakit diare pada anak usia balita.

Secara lebih rinci, pada aspek pengertian diare, *ibu menjawab bahwa diare merupakan kondisi buang air besar terus-menerus yang tidak terlalu berbahaya*. Jawaban ini dikategorikan sebagai kurang tepat dan memperoleh skor 4. Pada aspek penyebab diare, *ibu menyatakan bahwa penyebab utama diare adalah makanan pedas atau minuman dingin, yang hanya mencakup sebagian dari penyebab sebenarnya*. Oleh karena itu,

jawaban ini dinilai benar sebagian dan mendapatkan skor 7. Untuk aspek tanda dan gejala, *ibu mampu mengidentifikasi bahwa anak menjadi lemas dan sering buang air besar, namun belum menyebutkan tanda bahaya lainnya seperti dehidrasi*. Sehingga, aspek ini juga dikategorikan sebagai benar sebagian dengan skor 7. Selanjutnya, pada aspek jenis-jenis diare, *ibu mengaku tidak mengetahui bahwa diare memiliki jenis-jenis tertentu*, sehingga jawabannya ibu dinilai salah dengan skor 2. Untuk cara pencegahan, *ibu hanya menyebutkan agar anak tidak jajan sembarangan tanpa menjelaskan tindakan pencegahan lain yang lebih komprehensif, seperti mencuci tangan dan menjaga kebersihan makanan*. Jawaban ini dikategorikan sebagai kurang tepat dan memperoleh skor 4. Pada aspek penanganan, *ibu menyatakan bahwa jika anak mengalami diare, cukup dibiarkan saja karena dianggap akan sembuh sendiri*. Pernyataan ini juga dikategorikan sebagai kurang tepat dan mendapatkan skor 4.

Berdasarkan keseluruhan jawaban, dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan edukasi, pemahaman ibu masih terbatas dan belum mencakup informasi yang lengkap dan akurat mengenai diare pada balita. Rendahnya skor menunjukkan bahwa ibu belum memahami pentingnya tindakan pencegahan dan penanganan awal, serta belum mampu mengidentifikasi tanda bahaya yang harus segera ditangani.

Kondisi tersebut menegaskan perlunya intervensi melalui edukasi kesehatan, khususnya dengan media leaflet, sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu secara komprehensif. Temuan ini didukung oleh penelitian (Apriani & dkk, 2022), yang melaporkan bahwa sebagian besar ibu dengan anak balita memiliki pemahaman yang rendah terkait tanda bahaya dan penanganan awal diare sebelum memperoleh penyuluhan kesehatan. Penelitian serupa oleh (Brahmana dkk., 2021) juga menyebutkan bahwa terbatasnya akses informasi serta rendahnya tingkat pendidikan menjadi faktor dominan penyebab kurangnya pengetahuan ibu mengenai penyakit ini.

Oleh karena itu, pemilihan media edukasi yang sesuai dengan karakteristik sasaran sangat penting untuk mencapai efektivitas penyuluhan. Leaflet merupakan salah satu media yang tepat digunakan dalam menyampaikan informasi kesehatan, terutama bagi ibu dengan latar belakang pendidikan menengah. Media ini memiliki keunggulan berupa tampilan visual yang menarik, penggunaan bahasa yang sederhana, serta memungkinkan untuk dibaca berulang kali, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat responden terhadap materi yang disampaikan.

4.2.3. Pengetahuan Ibu Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan

Evaluasi dilakukan pada hari keempat menggunakan kuesioner yang sama dengan pre-test. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner sesudah edukasi, ibu memperoleh skor 57 dari total skor maksimal 60 poin, atau setara dengan 95% yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berada dalam kategori tinggi. Skor ini mencerminkan peningkatan pemahaman ibu dalam mengenali dan menangani diare pada balita secara tepat.

Pada aspek pengertian diare, *ibu memberikan jawaban yang sangat lengkap, yakni bahwa diare merupakan kondisi buang air besar encer lebih dari tiga kali dalam sehari dan dapat menyebabkan dehidrasi pada anak*. Jawaban ini dikategorikan sangat benar dan mendapat skor 10. Pada aspek penyebab diare, *ibu menyebutkan bahwa diare dapat disebabkan oleh infeksi virus atau bakteri, makanan yang tidak bersih, serta kebiasaan tidak mencuci tangan*. Jawaban ini juga dinilai sangat benar dan memperoleh skor 10. Pada aspek tanda dan gejala, *ibu menyebutkan bahwa anak mengalami buang air besar encer lebih dari tiga kali, disertai tubuh lemas, mata cekung, dan tidak nafsu makan*, yang menunjukkan adanya pemahaman yang baik meskipun masih ada sedikit kekurangan, sehingga dikategorikan benar sebagian dengan skor 9, pada aspek jenis-jenis diare, *ibu menyatakan bahwa terdapat diare akut, kronis, dan persisten, tergantung durasi dan penyebabnya*. Jawaban ini menunjukkan pemahaman yang berkembang, dinilai benar sebagian, dan mendapat skor

9. Pada aspek pencegahan, *ibu menjelaskan secara lengkap tentang pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun, mengonsumsi makanan yang bersih dan dimasak matang, menyimpan makanan dengan baik, serta memberikan ASI eksklusif.* Jawaban ini tergolong sangat benar dan diberi skor 10. Pada aspek penanganan, *ibu menyebutkan bahwa jika anak mengalami diare, perlu segera diberikan oralit, diberi makanan lunak, menjaga kebersihan lingkungan, dan segera membawa anak ke fasilitas kesehatan jika diare tidak membaik.* Jawaban ini tergolong benar sebagian dengan skor 9.

Dengan peningkatan skor sebesar 29 poin atau selisih 48,3% dari hasil pre-test, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media leaflet berhasil meningkatkan pemahaman ibu secara signifikan. Ibu tidak hanya dapat mengulang informasi yang diberikan, tetapi juga mampu menjelaskan kembali materi secara mandiri dan terstruktur. Leaflet sebagai media edukasi terbukti efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan secara visual, praktis, dan mudah dipahami, serta memberikan kesempatan bagi ibu untuk belajar secara mandiri dan berkelanjutan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Johari et al., 2023) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan melalui media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan karena bersifat, ringkas, praktis, dan bisa dibaca berulang kali. Leaflet menjadi salah satu media edukasi yang efektif karena informasinya dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat, khususnya ibu rumah tangga. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan menggunakan media leaflet berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang diare. Intervensi ini terbukti efektif dan dapat menjadi salah satu metode promosi kesehatan yang aplikatif dan terjangkau, khususnya dalam upaya pencegahan penyakit diare di lingkungan keluarga.

4.2.4. Perbandingan Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Leaflet

Terdapat peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media leaflet, jika dibandingkan dengan sebelum intervensi dilakukan. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang sama, terdiri dari enam indikator utama yaitu pengertian diare, penyebab, tanda dan gejala, jenis, cara pencegahan dan penanganan diare pada balita.

Sebelum diberikan edukasi, hasil pre-test menunjukkan bahwa responden memperoleh skor 28 dari total maksimal 60 poin, atau setara dengan 46,7%, yang termasuk dalam kategori pengetahuan rendah. Ibu belum memahami secara menyeluruh mengenai definisi medis diare, penyebab yang bervariasi, serta langkah pencegahan dan penanganan yang tepat saat anak mengalami diare.

Setelah dilakukan edukasi kesehatan, pada hari ketiga menggunakan media leaflet, kemudian dievaluasi kembali pada hari keempat melalui post-test, hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan skor menjadi 57 dari total maksimal 60 poin, atau setara dengan 95% yang termasuk dalam kategori pengetahuan tinggi. Ibu menunjukkan pemahaman yang baik dalam menjelaskan seluruh indikator yang di nilai, termasuk mampu membedakan jenis-jenis diare dan menjelaskan gejala dehidrasi serta penanganan yang harus dilakukan.

Peningkatan sebesar 29 poin atau selisih 48,3% menunjukkan bahwa media leaflet sangat efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan. Leaflet sebagai media edukasi memberikan kemudahan dalam menyampaikan informasi secara visual dan ringkas, serta memungkinkan ibu membaca dan memahami materi secara berulang.

Didukung oleh penelitian Sari dan Wulandari, yang menyatakan bahwa media cetak seperti leaflet sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga, terutama dalam hal pengasuhan dan pencegahan penyakit infeksi pada balita. Selain itu, ada penelitian

(Novianti, 2022) juga membuktikan bahwa peningkatan pengetahuan dapat dicapai secara signifikan setelah intervensi pendidikan kesehatan diberikan dengan media yang sesuai dengan tingkat pendidikan dan latar belakang ibu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media leaflet berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang diare pada balita. Media ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman ibu secara komprehensif dan memberikan dampak positif dalam kesiapsiagaan ibu menghadapi kasus diare di rumah.

4.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini masih jauh dari kata sempurna, selain itu ada beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam hal ini terbatasnya jumlah responden yang hanya satu orang dan waktu intervensi yang singkat, sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan dan belum mencerminkan dampak jangka panjang dari edukasi kesehatan yang diberikan.